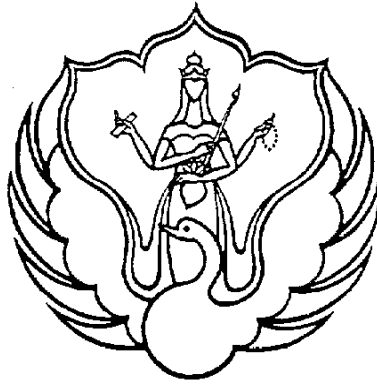


LAPORAN AKHIR PENELITIAN DISERTASI DOKTOR



ORNAMENTASI DALAM SENI BACA AL-QUR'AN STUDI KASUS: *MUSABAQOH TILAWATIL QUR'AN (MTQ) TINGKAT NASIONAL*

Tahun ke-1 dari rencana 1 tahun

Peneliti

**Dra. Suryati, M.Hum.
NIDN. 0001096407**

Dibiayai Oleh:


**Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Sesuai dengan Kontrak Penelitian
Nomor: 016/SP2H/LT/DRPM/IV/2017, tanggal 3 April 2017**


**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
Oktober 2017**

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DISERTASI DOKTOR

Judul Penelitian	ORNAMENTASI DALAM SENI BACA AL-QUR'AN STUDI KASUS: MUSABAQOH TILAWATIL QUR'AN (MTQ) TINGKAT NASIONAL
Kode>Nama Rumpun Ilmu	674/Seni Musik
Peneliti	
Nama Lengkap	Dra. SURYATI, M. Hum.
NIDN	000 1096407
Jabatan Fungsional	Lektor
Program Studi	Pendidikan Musik
Nomor HP/Surel	/atik.jurasik@yahoo.com
NIM	13/356894/SMU/00949
Semester ke	6
PT Penyelenggara	Universitas Gadjah Mada
Program Studi Doktor	Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa
Nama Promotor	GABRIEL ROOSMARGO LONO LASTORO
NIDN Promotor	0022036005
Biaya yang Diusulkan ke DRPM	Rp 50,000,000.00

D.I.YOGYAKARTA, 15-11-2017

Mengetahui,
Dekan FSP

(Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.)
NIP/NIK 195606301987032001

Ketua Peneliti

(Dra. SURYATI)
NIP/NIK 196409012006042001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian

(Dr. Nur Sahid, M.Hum.)
NIP/NIK 196202081989031001

RINGKASAN

Ornamentasi adalah bentuk variasi karya seni yang sengaja ditambahkan atau dibuat dengan tujuan agar menjadi lebih indah. Ornamentasi yang terdapat dalam musik memiliki arti penambahan beberapa nada atau notasi pada melodi, biasanya satu suku kata untuk beberapa nada yang disebut dengan istilah *melisma*. Ornamentasi atau hiasan berfungsi untuk memperindah suatu melodi, baik instrumental maupun vokal. Bentuk ornamentasi dalam musik Barat sudah terumuskan secara sistematis dengan ditandai simbol-simbol, oleh karena itu seorang penyanyi ataupun pemain musik dapat membaca sesuai yang tertulis dalam *part* lagu. Ornamentasi dapat juga berbentuk improvisasi atau *cengkok* yang biasanya dilantunkan oleh seorang penyanyi untuk menghias suara agar terdengar lebih indah. Ornamentasi terdapat pula dalam seni baca *Al-Qur'an* terutama jenis *mujawwad*. Seni baca *Al-Qur'an* ini merupakan salah satu bacaan *Al-Qur'an* yang dapat diterima di kalangan masyarakat luas. Hal ini dapat terlihat di seluruh masyarakat Indonesia dari pelosok pedesaan hingga perkotaan sering terdengar lantunan seni baca *Al-Qur'an* dalam suatu komunitas Islami baik dalam acara ritual keagamaan maupun pertemuan sosial. Di samping itu juga selalu diadakan suatu lomba atau *Musabaqoh Tilawatil Qur'an* (MTQ), yang secara rutin diadakan setiap tahun dari tingkat daerah hingga tingkat nasional, bahkan internasional. Salah satu jenis lomba yang menarik dalam MTQ adalah jenis *mujawwad*, karena banyak menggunakan lagu/irama (*Nagham*). Dalam pembahasan ini terfokus pada perumusan bentuk ornamentasi yang terjadi pada seni baca *Al-Qur'an* jenis *mujawwad* dengan menggunakan beberapa variasi. Selanjutnya keterkaitan antara pelantunan ornamentasi *melisma* dengan teknik vokalisasi. Seni baca *Al-Qur'an* jenis *mujawwad* ini banyak dihiasi dengan ornamentasi melodi yang berbentuk *melismatis*.

Keyword: Ornamentasi, Seni baca *Al-Qur'an*, *Mujawwad*.

PRAKATA

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat serta hidayahnya, sehingga penyusunan laporan penelitian disertasi doktor ini dapat terselesaikan sesuai dengan hasil penelitian yang didapat. Kami sangat menyadari bahwa laporan akhir penelitian ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta; para nara sumber; bantuan dari teman-teman baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu penelitian dan pembuatan laporan akhir penelitian ini; serta berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Harapan kami semoga laporan penelitian akhir ini, dapat disempurnakan sesuai dengan target yang nantinya hasil penelitian ini dapat membantu menambah pengetahuan dan memberikan sebuah alternatif dalam bidang musikologi khususnya ornamentasi *melisma* dalam seni baca *Al-Qur'an*. Penelitian ini kami akui masih banyak kekurangan karena terbatasnya waktu dan sumber penelitian. Oleh karena itu kami harapkan kepada para pembaca untuk memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan laporan penelitian yang kami buat ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
 BAB 1. PENDAHULUAN	 1
a. Latar Belakang	1
b. Rumusan Masalah	3
 BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	 4
a. Studi Pendahuluan	4
b. Landasan Teori	6
 BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	 8
a. Tujuan Penelitian	8
b. Manfaat Penelitian	8
 BAB 4. METODE PENELITIAN	 9
 BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	 11
a. Lagu Bacaan <i>Al-Qur'an</i>	11
b. Ornamenasi Seni Baca <i>Al-Qur'an</i>	14
c. Bentuk ornamenasi Seni Baca <i>Al-Qur'an</i> gaya <i>mujawwad</i>	15
 BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	 20
a. Kesimpulan	20
b. Saran	20
 DAFTAR PUSTAKA	 21

BAB 1

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Sebuah komposisi musik, terutama pada periode Barok dan Klasik, banyak ditemukan ornamentasi-ornamentasi musik. Ornamentasi yang dimaksud disini adalah notasi yang ditambahkan pada sebuah melodi, tidak termasuk nilai notasi melodi dan tidak termasuk dalam birama. Sejumlah ornamentasi pada umumnya ditandai dengan simbol yang standar dalam notasi musik, sementara ornamentasi lain dapat ditambahkan dengan notasi kecil, atau hanya ditulis secara normal. Ornamentasi merupakan suatu istilah musik yang memiliki arti penambahan beberapa nada atau notasi pada melodi, biasanya satu suku kata untuk beberapa nada yang disebut dengan istilah *melisma* (Taylor, 1989: 7). Ornamentasi atau hiasan berfungsi untuk memperindah suatu melodi, baik instrumental maupun vokal.

Ornamentasi yang terjadi pada musik Barat pada umumnya sudah terstruktur dan tertulis secara sistematis didalam partitur lagu. Selain itu juga terdapat jenis ornamentasi melodi (*melismatik*) pada lagu-lagu *Gregorian* yang berkembang pada abad pertengahan, yang notasinya sudah tertulis pada partitur lagu. Oleh karena itu seorang penyanyi dalam menyanyikan lagu tersebut sesuai pada partitur lagu yang panjang pendeknya nilai notasi dan tanda *sukat* sudah ditentukan. Lagu-lagu tersebut pada umumnya dinyanyikan hanya satu suara, dan dipakai dalam ibadah Kristiani (Prier, 2009: 58).

Ornamentasi atau hiasan biasanya muncul jika sebuah lagu yang dinyanyiakan secara tunggal (*Solo*). Akan tetapi sebuah ornamentasi tidak semua dapat dirumuskan secara terstruktur, seperti halnya seorang penyanyi yang secara spontanitas membuat improvisasi atau *cengkok*. Ornamentasi atau hiasan jenis ini terjadi karena kreativitas atau kemampuan seorang penyanyi atau pelantun. Ornamentasi tersebut juga terjadi pada seni baca *Al-Qur'an* terutama dalam gaya *mujawwad* yang biasa dipakai untuk *Musabaqoh Tilawatil Qur'an* (MTQ).

Dalam Islam puncak seni suara adalah *tilawah Al-Qur'an* sebagai suatu ibadah *sunnah* yang mempunyai banyak keutamaan (Munawwir, 1997: 471). Seni suara atau pujian kepada Allah selalu dapat ditemui sebagai sebuah ekspresi yang

bersungguh-sungguh baik di dalam maupun di luar masjid. Di Indonesia, lantunan ayat-ayat *Al-Qur'an* yang lazim disebut seni baca *Al-Qur'an* (*Qira'ah*) adalah sebuah istilah yang bermaksud mengeluarkan nyanyian liturgi (*ghina*), *adzan* (panggilan sholat), dan berbagai ragam nyanyian-nyanyian religi rakyat yang banyak ditemukan di daerah-daerah kaum muslimin di seluruh wilayah tanah air (Nurudin, 2015: 21).

Membaca ayat-ayat Al-Qur'an seperti yang disebutkan dalam Firman Allah: “*Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil.*” (QS. Al-Muzammil (73): 4), yang artinya membaca secara tenang, perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa, memperhatikan potongan ayat, permulaan dan kesempurnaan makna. Selain itu membaca *Al-Qur'an* ada juga yang disebut dengan gaya *murottal* yaitu membaca *Al-Qur'an* yang memfokuskan pada dua hal yaitu kebenaran bacaan dan lagu *Al-Qur'an*. Kata *murottal* sendiri merupakan pengembangan dari kata *ro-ta-la* yang artinya tersusun rapi (Munawwir, 1997: 471). Gaya ini paling mudah dipelajari dan banyak dilantunkan oleh imam sholat karena tidak melagukan secara penuh atau tidak banyak ornamentasi melodi.

Seni baca *Al-Qur'an* adalah *Qira'ah Al-Qur'an* yang bertajwid diperindah oleh irama dan lagu atau dengan kata lain *nagham*, dapat dikategori sebagai jenis *Handasah al-shaut* atau seni suara (Al Faruqi, 1996: 475). *Qira'ah* berasal dari kata *qira'at* yang berarti pembacaan. *Mujawwad* merupakan salah satu jenis dalam seni baca *Al-Qur'an* yang dapat didengar hampir di setiap kesempatan, dengan beragam pendengar di setiap sudut dunia Islam yang paling merasuk dalam budaya Islam. Seni baca *Al-Qur'an* gaya *Qira'ah* ini biasa disebut dengan gaya *mujawwad* yang artinya menjadi baik/bagus. Gaya tersebut melagukan secara penuh *melismatis* dengan hiasan-hiasan (ornamentasi melodi) agar menjadi indah. Liukak-liukan dalam Seni baca *Al-Qur'an* gaya *mujawwad* setiap orang tidak akan sama, sesuai kreativitas dan kemampuan dari *Qori/Qorih*. Seorang pembaca *Al-Qur'an* laki-laki dinamakan *Qori*, sedangkan pembaca *Al-Qur'an* perempuan dinamakan *Qori'ah*.

Seni baca *Al-Qur'an* ini merupakan salah satu yang dapat diterima di kalangan masyarakat luas. Hal ini dapat terlihat di seluruh masyarakat dari pelosok desa hingga seluruh Indonesia yang sering terdengar lantunan Seni Baca

Al-Qur'an dalam suatu komunitas Islami baik dalam acara ritual keagamaan maupun pertemuan sosial. Di samping itu seni baca *Al-Qur'an* juga seringkali dipertunjukkan dan dilombakan secara langsung dalam acara keagamaan dengan istilah *Musabaqoh Tilawatil Qur'an* (MTQ) dari jenis bacaan *tartil*, *murottal*, dan *Qiro'ah (mujaawwad)* yang secara rutin diadakan setiap tahun baik dari tingkat Desa hingga tingkat Nasional bahkan Internasional dari berbagai kategori tingkat pelajar, mahasiswa, dan tingkat umum.

Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) terselenggara atas kerjasama Pemerintah Daerah dengan Kementerian Agama baik Daerah maupun Pusat. Akan tetapi tidak mudah untuk bisa melantunkan ayat-ayat *Al-Qur'an* dengan baik dan benar, terutama jenis bacaan *mujaawwad*, karena jenis bacaan tersebut terdapat *liukan* ornamentasi dalam seni baca *Al-Qur'an*. Untuk dapat mengamati dan mengkaji ornamentasi seni baca *Al-Qur'an* dalam *Musabaqoh tilawatil Qur'an* diperlukan suatu metode deskriptif kualitatif pendekatan musikologis untuk ornamentasi yang terjadi pada seni baca *Al-Qur'an* dan antropologis untuk perilaku cara-cara pelantun *Al-Qur'an*, serta historikal untuk mengkaji sejarah *Musabaqoh Tilawatil Qur'an* (MTQ).

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja lagu yang digunakan dalam seni baca *Al-Qur'an*
2. Bagaimana bentuk-bentuk ornamentasi bentuk-bentuk ornamentasi yang terjadi pada seni baca *Al-Qur'an* terutama jenis bacaan *mujaawwad* dalam *Musabaqoh Tilawatil Qur'an* (MTQ) tingkat nasional.
3. Bagaimana perumusan ornamentasi melodi (*melisma*) yang terdapat pada seni baca *Al-Qur'an* jenis bacaan *mujaawwad* dalam kajian musikologis.